

ISBN 978-602-6883-76-6

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

DIES NATALIS KE 56

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR



“Pendidikan Berkualitas Membangun Daya Saing Bangsa Menuju Keunggulan Kompetitif”

Makassar, 8-9 Juli 2017



Universitas
Negeri
Makassar



Badan Penerbit UNM

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS KE 56
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

EDITOR:

Prof. Dr. Amir, M. Pd
Dr. Farida Aryani, M.Pd
Dr. Heryati Yatim, M. Pd
Dr. Kartini Marsuki, M. Pd
Dr. Ansar, M. Si
Muh. Ilham Bakhtiar, S.Pd. M.Pd

Gedung Teater Menara Phinisi UNM
Makassar, 8-9 Juli 2017



Badan Penerbit UNM

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS KE 56
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Hak Cipta © 2017 Oleh Panitia Pelaksanaan SemNas Diesnatalis 56 UNM

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Cetakan pertama: 2017

Diterbitkan oleh: Badan Penerbit UNM

TIM PROSIDING

Penasehat dan Penanggung Jawab

Prof. Dr. Husain Syam, MT
Dr. Abdullah Sinring, M.Pd

Narasumber

1. Prof. Intan Ahmad, Ph.D (Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi)
2. Prof. Arif Rachman, M.Pd (Dosen Universitas Negeri Jakarta)
3. Riri Riza (Sutradara, Penulis Naskah dan Produser)
4. Drs. Ismunandar, M.Pd (Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar)

Editor

Prof. Dr. Amir, M. Pd
Dr. Farida Aryani, M.Pd
Dr. Heryati Yatim, M. Pd
Dr. Kartini Marsuki, M. Pd
Dr. Ansar, M. Si
Muh. Ilham Bakhtiar, S.Pd. M.Pd

Desain Sampul dan Tata Letak

Nur Halim Ar, S. Pd., M. Pd

Diterbitkan Oleh:

Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar

ISBN: 978-602-6883-76-6

326 hlm, 29,7 cm

PENGANTAR

Puji dan Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayahnya sehingga Prosiding Seminar Nasional Dalam rangka Dies Natalis ke 56 Universitas Negeri Makassar telah selesai.

Seminar Nasional Dalam rangka Dies Natalis ke 56 Universitas Negeri Makassar ini di selenggarakan oleh Panitia Dies Natalis dengan tema **“Pendidikan Berkualitas membangun daya saing bangsa menuju keunggulan kompetitif”**, pada tanggal 9 Juli 2017 di Gedung Teater Phinisi Lt. 3 UNM, yang diikuti oleh Guru, praktisi pendidikan, Dosen, Mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta di seluruh Indonesia.

Prosiding ini memuat tentang hasil pemikiran dan hasil penelitian yang telah diseminarkan dan telah dinilai dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh tim penyunting dan editor prosiding.

Panitia menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada narasumber, peserta konferda, Seminar Nasional serta editor yang telah berkontribusi, baik dalam pelaksanaan Seminar Nasional maupun penerbitan prosiding ini. Semoga prosiding ini dapat bermanfaat dan bisa dipakai sebagai rujukan atau referensi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Ketua Panitia

DAFTAR PEMAHALAH
SEMINAR NASIONAL DIENNATALIS KE 56 UNM
Makassar, 09 Juli 2017

1. **Aplikasi *Powtoon* Sebagai Media Pembelajaran : Manfaat Dan Problematikanya** 1
Evi Deliviana
2. **Hubungan Antara *Self-Compassion* Dengan Kesepian Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di STT Blessing Indonesia Makassar** 7
Febriola
3. **Upaya Mengatasi Masalah Belajar Siswa (Remaja) Melalui Layanan Guru Bimbingan Dan Konseling Di Era Mea** 15
Renatha Ernawati
4. **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi** 21
Muhammad Rakib dan Hajar Dewantara
5. **Analisis Penerapan Model *Moody* Dalam Pembelajaran Pemodelan Teks Eksemplung** 31
Andi Fatimah Yunus, Aswati Asri, dan Abdul Azis
6. **Pengaruh motivasi terhadap regulasi diri dalam menghafal Al-Quran** 39
Kartini Ismalasari, Eva Meizara Puspita Dewi, Kurniati Zainuddin
7. **Pengaruh *outcome expectancy* terhadap persistensi aplikasi beasiswa LPDP** 47
Tarmizi Thalib, Eva Meizara Puspita Dewi, & Muh. Nur Hidayat Nurdin
8. **Sistem Fonologi, Morfologi, Dan Sintaksi Bahasa Tae** 57
Idawati Garim, Jusmianti Garing, Muh. Ridwan, Sakinah
9. **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman (*Wortschatz*) Berdasarkan Model Pembelajaran *Teams-Games-Tournament* (Tgt)** 69
Misnawaty Usman, Abd. Kasim Achmad
10. **Pengaruh Video Pratikum Interaktif Terhadap Keterampilan Laboratorium Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Sma Muhammadiyah 3 Tidore Kepulauan** 79
Nurfatimah Sugrah, St. HayatunNur Abu, NurulAuliaRahman, Muhammad Danial, Muhammad Anwar
11. **Pengaruh Strategi Pembelajaran ber-LKS induktif terhadap hasil belajar siswa MAN Malakaji Gowa** 85
Gustina
12. **Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis masalah yang terintegrasi dengan budaya lokal bugis makassar** 91
Ernawati

UPAYA MENGATASI MASALAH BELAJAR SISWA (REMAJA) MELALUI LAYANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI ERA MEA

Renatha Ernawati

Bimbingan dan Konseling, Universitas Kristen Indonesia

E-mail: renatha_ernawati@yahoo.co.id

Abstract. Open trade area of MEA region at the beginning end ni give impapply. The NA is very broad on psychosocial issues in Indonesian children an adolescents. We certainly have an interest in the quality of Indonesian children so that later they can work and have high competitiveness in other ASEAN member countries. Their presence in this country will have a social, moral and psychological impact on Indonesian teenager. The main purpose of counseling is to help the counselee to dare to face various challenges and realities that must be faced. This purpose implies that the counselee must be able to change from dependence on the environment of other to believe in can do more to improve the meaningfulness of his life. Individuals who have problems in general have not utilized their full potential, but only take advantage of some of the potential it has. Individuals have problems because there is conflict between the power of "Top dog" and the existence of "under dog". Top do is a force that requires, demands, threats. Under Dog is defensive, defensive, powerless, weak, passive, curious. Student learning difficulties are shown by the existence of certain obstacles to achieve learning outcomes, can be psychological, sociological, and physiological so that ultimately can lead to achievement of learning that he achieved under the proper. Your first encounter with any class provides an opportunity for you to create an easier academic year, or to take the first step towards destruction. Every teacher, especially BK teachers, is aware of the feelings of turmoil that are felt when guiding new students into the room, aware that what is done in the first meeting will have a long term impact.

Keywords: Youth, Teacher BK, Learning Problems, MEA

Abstrak. Perdagangan terbuka kawasan MEA di mulai berlaku akhir 2015 ini memberi implikasi yang sangat luas pada permasalahan psikososial di kalangan anak-anak dan remaja Indonesia. Kita tentunya berkepentingan dengan kualitas anak-anak Indonesia agar nantinya mereka dapat bekerja dan berdaya saing tinggi di Negara anggota ASEAN lainnya. Kehadiran mereka di negeri ini akan member efek secara sosial, moral dan problem psikologis bagi anak-anak remaja Indonesia. Tujuan utama konseling adalah membantu konseli agar berani menghadapi berbagai macam tantangan maupun kenyataan yang harus dihadapi. Tujuan ini mengandung makna bahwa konseli haruslah dapat berubah dari ketergantungan terhadap lingkungan/orang lain menjadi percaya pada diri, dapat berbuat lebih banyak untuk meningkatkan kebermaknaan hidupnya. Individu yang bermasalah pada umumnya belum memanfaatkan potensinya secara penuh, melainkan baru memanfaatkan sebagian dari potensi yang dimilikinya. Individu bermasalah karena terjadi pertentangan antara kekuatan "Top dog" dan keberadaan "under dog". Top dog adalah kekuatan yang mengharuskan, menuntut, mengancam. Under Dog adalah keadaan defensive, membela diri, tidak berdaya, lemah, pasif, ingin dimaklumi. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada dibawah semestinya. Pertemuan pertama Anda dengan kelas manapun memberikan kesempatan bagi Anda untuk menciptakan tahun ajaran yang lebih mudah, atau untuk mengambil langkah pertama menuju kehancuran. Setiap guru terutama guru BK mengetahui perasaan bergejolak yang dirasakan ketika membimbing siswa-siswa baru masuk ke ruangan, sadar bahwa apa yang dilakukan di pertemuan pertama tersebut akan memiliki dampak jangka panjang.

Kata Kunci: Remaja, Guru BK, Masalah Belajar, MEA

PENDAHULUAN

Sebagai sebuah layanan professional, kegiatan layanan bimbingan dan konseling perlu dibangun dan berpijak pada landasan yang kokoh, berdasarkan pada hasil-hasil pemikiran mendalam dari para ahli maupun hasil-hasil penelitian. Dengan adanya pijakan kokoh, setiap upaya mengatasi masalah siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dapat lebih dipertanggungjawabkan, baik dilihat dari segi proses maupun hasilnya. Landasan dalam bimbingan dan konseling pada hakikatnya merupakan faktor-faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan konselor selaku pelaksana utama dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling dan dalam membantu mengatasi masalah siswa.

Ibarat sebuah bangunan, untuk dapat berdiri tegak dan kokoh tentu membutuhkan fundasi yang kuat dan tahan lama. Apabila bangunan tersebut tidak memiliki fundasi yang kokoh, maka bangunan itu akan mudah goyah atau bahkan ambruk. Demikian pula, dengan layanan bimbingan dan konseling, apabila tidak didasari oleh fundasi atau landasan yang kokoh akan mengakibatkan kehancuran terhadap layanan bimbingan dan konseling itu sendiri dan yang menjadi taruhannya adalah individu yang dilayaninya. Secara umum terdapat empat aspek pokok yang mendasari pengembangan layanan bimbingan dan konseling, yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial budaya, dan landasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sudrajat (2011, h. 14)

Pelayanan bimbingan dan konseling yang sedang dikembangkan di Indonesia dewasa ini adalah bimbingan dan konseling yang berorientasi pada perkembangan, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang lebih mengutamakan dan mengedepankan berbagai bentuk dan jenis layanan yang memungkinkan siswa dapat tercegah dari berbagai masalah dan berkembangnya segenap potensi yang dimiliki siswa. Kendati demikian, pelayanan bimbingan yang bersifat klinis-kuratif masih tetap diperlukan, dan menjadi salah satu bagian penting layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Hidayah (2015, h. 15) Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) ditetapkan tanggal 31 Desember 2015. Sebagai masyarakat

akademisi-pendidik banyak yang perlu dilakukan mulai dari pengorganisasian, perencanaan, perancangan, pengimplementasian sampai dengan pengevaluasian terhadap implementasi permasalahan belajar siswa. Perihal MEA berdampak pada perubahan peradaban bangsa Indonesia. MEA bukan saja berfokus pada peningkatan ekonomi di kawasan ASEAN, melainkan peningkatan daya saing sumber daya manusia. Masyarakat ASEAN mempunyai tiga pilar utama yaitu, 1. *ASEAN Economic Community*, 2. *ASEAN Security Community*, dan 3. *ASEAN Socio-Cultural Community*. Visi ASEAN adalah menjadikan kawasan yang stabil, makmur, dan sangat kooperatif dan perkembangan ekonomi yang adil, dan mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi. Dapat pula disimpulkan bahwa terciptanya stabilitas, perdamaian, dan kemakmuran bersama dikawasan MEA merupakan bentuk realisasi tujuan akhir integrasi ekonomi dikawasan Asia Tenggara.

Latipun (2015, h.9) Terkait dengan permasalahan yang dialami remaja, perhatian kita sekarang ini hanya pada remaja Indonesia saja, juga perlu member perhatian pada remaja dari Negara ASEAN lainnya. Perdagangan terbuka kawasan ASEAN (MEA) yang mulai berlaku akhir 2015 ini member implikasi yang sangat luas pada permasalahan psikososial di kalangan anak-anak dan remaja Indonesia. Kita tentunya berkepentingan dengan kualitas anak-anak Indonesia agar nantinya mereka dapat bekerja dan berdaya saing tinggi di Negara anggota ASEAN lainnya. Sebaliknya, kita juga berkepentingan dengan kualitas anak dan remaja dari Negara-negara ASEAN, karena kehadiran mereka di negeri ini akan member efek secara social, moral dan problem psikologis bagi anak-anak remaja Indonesia, Dari segi apapun, interaksi masyarakat dan budaya akan melahirkan budaya baru, situasi baru, pola kehidupan baru yang tidak kita ketahui pada saat ini.

Sebagai antisipasi dari pandangan bebas kawasan ASEAN, berbagai perubahan dan permasalahan yang mungkin terjadi pada anak-anak dan remaja antara lain:

1. Semakin luas relasi anak-remaja dan peningkatan mobilitasnya

2. Pengenalan cara kehidupan baru perubahan cara kehidupan baru (budaya)
3. Peningkatan kompetensi antara remaja dan persaingan antara mereka
4. Kemungkinan semakin lemah sosial control atas kehidupan sosial dikalangan remaja.

Individu bermasalah karena terjadi pertentangan antara kekuatan "Top dog" dan keberadaan "under dog". Top dog adalah kekuatan yang mengharuskan, menuntut, mengancam. Under Dog adalah keadaan defensive, membela diri, tidak berdaya, lemah, pasif, ingin dimaklumi. Perkembangan yang terganggu adalah tidak terjadi keseimbangan antara apa-apa yang harus dan apa-apa yang diinginkan.

- Terjadi pertentangan antara keberadaan sosial dan biologis
 - Ketidakmampuan individu mengintegrasikan pikiran, perasaan, dan perilakunya
 - Mengalami gap/kesenjangan sekarang dan yang akan datang
 - Melarikan diri dari kenyataan yang harus dihadapi.
- Spektrum perilaku bermasalah pada individu meliputi:
- Kepribadian kaku
 - Tidak mau bebas bertanggung jawab, ingin tetap tergantung
 - Menolak berhubungan dengan lingkungan
 - Memelihara unfinished business
 - Menolak kebutuhan diri sendiri
 - Melihat diri sendiri dalam kontinum "hitam-putih".

Gesalt (dalam Sudrajat, 2011 h. 52) Tujuan utama konseling adalah membantu konseli agar berani menghadapi berbagai macam tantangan maupun kenyataan yang harus dihadapi. Tujuan ini mengandung makna bahwa konseli haruslah dapat berubah dari ketergantungan terhadap lingkungan/orang lain menjadi percaya pada diri, dapat berbuat lebih banyak untuk meningkatkan kebermaknaan hidupnya. Individu yang bermasalah pada umumnya belum memanfaatkan potensinya secara penuh, melainkan baru memanfaatkan sebagian dari potensi yang dimilikinya. Melalui konseling, konselor membantu konseli agar potensi yang baru dimanfaatkan sebagian ini

dapat dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal.

Menurut Moh Surya 1997 (dalam Sudrajat, 2011 h. 4) belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Belajar merupakan salah satu konsep yang amat mendasar dari psikologi. Manusia belajar untuk hidup. Tanpa belajar, seseorang tidak akan dapat mempertahankan dan mengembangkan dirinya, dan dengan belajar manusia mampu berbudaya dan mengembangkan harkat kemanusiaannya. Inti perbuatan belajar adalah upaya untuk menguasai sesuatu yang baru dengan memanfaatkan yang sudah ada pada diri individu. Penguasaan yang baru itulah tujuan belajar dan pencapaian sesuatu yang baru itulah tanda-tanda perkembangan, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor/keterampilan. Untuk terjadinya proses belajar, baik berupa prasarat psikofisik yang dihasilkan dari kematangan ataupun hasil belajar sebelumnya.

Sudrajat (2011, h. 5) Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, kita dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada dibawah semestinya. Kesulitan belajar siswa mencakup pengertian yang luas, diantaranya:

- a. Learning disorder atau kekacauan belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya, siswa yang mengalami kekacauan belajar, potensi dasarnya tidak dirugikan, akan tetapi belajarnya terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya.

- b. Learning disfunction merupakan gejala dimana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat dria atau gangguan psikologis.
 - c. Under achiever mengacu kepada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.
 - d. Slow learner atau lambat belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.
 - e. Learning disabilities atau ketidakmampuan belajar mengacu pada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya.
- Etos dari sekolah atau perguruan tinggi didefinisikan dengan buruk terdapat kesan bahwa kekacauan diperbolehkan dari siswa dapat melakukan apa yang mereka inginkan
 - Tim pengurus senior tidak efektif
 - Kebijakan perilaku tidak berjalan secara efektif
 - Jumlah siswa nakal yang sangat banyak, atau mereka dengan masalah perilaku yang serius

Mengatur Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama Anda dengan kelas manapun memberikan kesempatan bagi Anda untuk menciptakan tahun ajaran yang lebih mudah, atau untuk mengambil langkah pertama menuju kehancuran. Setiap guru terutama guru BK mengetahui perasaan bergejolak yang dirasakan ketika membimbing siswa-siswa baru masuk ke ruangan, sadar bahwa apa yang dilakukan di pertemuan pertama tersebut akan memiliki dampak jangka panjang. Baik guru maupun siswa seringkali merasa sangat gugup atau defensive dipertemuan pertama mereka. Anda mungkin akan mengantisipasi perilaku yang buruk dari kelompok siswa (remaja) yang "menyulitkan" mereka mungkin menduga bahwa anda juga tidak akan menyukai mereka jika mereka tahu bahwa guru lain telah menganggap pembuat masalah.

Ditahun-tahun awal penempatan, pertemuan pertama anda biasanya dengan seorang anak, dan bukan dengan seluruh kelas atau kelompok. Walaupun demikian, hubungan yang anda ciptakan ketika anda pertama kali bertemu dengan seorang anak dan orangtuanya akan menjadi hal yang penting dalam menetapkan hubungan positif yang berkelanjutan.

Pada beberapa kelas, pertemuan pertama menawarkan anda "periode bulan madu", dimana siswa mulai mengenal, meneliti sebelum mereka mengungkapkan karakter mereka sepenuhnya. Ada baiknya untuk tidak mulai dengan sikap yang terlalu santai (walau sulit melakukan hal tersebut jika anda adalah orang baru dalam profesi ini). Jika anda terlalu santai, anda mungkin akan menemukan bahwa, beberapa pelajaran dalam tahun ajaran tersebut, para siswa mulai mendesak batasan.

Kadang-kadang Anda dapat menemukan diri anda sendiri berada di dalam situasi dengan para siswa berperilaku buruk kepada guru-guru

PEMBAHASAN

Setiap siswa yang kita ajar merupakan seorang individu yang menarik dan kompleks. Akan tetapi, hingga titik tertentu, kita mungkin harus melakukan pengamatan umum untuk membantu kita mengendalikan perilaku yang menyulitkan. Lebih jauh lagi kebijakan inklusi berarti bahwa anda akan mengajar berbagai tipe siswa yang berbeda dikelas-kelas umum. Beberapa akan memiliki masalah perilaku dengan tingkat yang cukup tinggi, yang sebelumnya ditangani dengan pengaturan khusus. Semakin kita memahami kebutuhan berbeda yang dibutuhkan siswa kita, kitapun semakin yakin untuk mengajar mereka dengan cara yang paling efektif.

Cowley (2011, h. 150) Faktor dari luar lingkungan mengapa siswa berperilaku buruk:

- Orangtua siswa memiliki pengalaman buruk ketika mereka bersekolah, dan menyampaikan pengalaman tersebut kepada anak-anaknya.
- Dukungan untuk belajar dirumah kecil atau bahkan tidak ada
- Terdapat prospek yang luar biasa diluar pendidikan diwilayah tersebut.

Faktor dari dalam lingkungan mengapa siswa berperilaku buruk:

baru, menguji mereka untuk melihat apakah mereka akan bertahan menghadapi perilaku tersebut. Cowley (2011 hh. 25-26)

Apakah yang harus anda ketahui sebelum pertemuan pertama

Para guru ditempatkan pada posisi yang sulit diawal tahun sekolah. Kita diharapkan untuk bertemu, mengendalikan, dan mengajar sekelompok orang yang tidak terlalu kita kenal. Oleh sebab itu, sering kali terdapat kecenderungan untuk belajar berdasarkan kesalahan kita, menghadapi masalah ketika masalah tersebut muncul, daripada melakukan antisipasi dan berusaha untuk memecahkan masalah tersebut sebelumnya.

Waktu yang tersedia di awal masa pelajaran adalah singkat, dengan staf sibuk menyiapkan ruangan mereka, melakukan perencanaan, membersihkan arsip, dan lain sebagainya. Akan tetapi, pertemuan pertama dengan kelompok baru anda ini sangat penting sehingga tidak ada salahnya meluangkan sedikit waktu untuk melakkan persiapan. Sebelum anda bertemu dengan kelas baru, anda dapat mencari tahu tentang: Kebutuhan belajar, berusaha untuk mengetahui apakah ada siswa yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus yang tidak berhubungan dengan perilaku, yang mungkin berdampak terhadap pembelajaran dan perilaku mereka. Jika anda tidak menyadari adanya kebutuhan belajar khusus, Anda mungkin dengan keliru memandangnya sebagai masalah perilaku. Misalnya, seorang siswa dengan kemampuan membaca dan menulis yang lemah mungkin tidak menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang tersedia. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai "kemalasan" kecuali jika sang guru memahami latar belakang siswa tersebut. Cowley (2011 h. 27)

SIMPULAN DAN SARAN

1. Belajar bukanlah segala-galanya, dan tentu saja sepele pembelajaran sama baiknya dengan yang lain. Bukan materi pelajaran yang membuat suatu pembelajaran lebih berharga dari pada yang lain, melainkan semangat dalam melaksanakan pembelajaran itu. Jika seorang anak menjalankan jenis pembelajaran seperti dijalankan kebanyakan anak-anak disekolah, pun jika mereka benar-benar belajar menelan begitu saja semua yang
2. dikatakan guru, agar dapat dituangkan kembali secara utuh tanpa berpikir ketika guru memintanya dia membuang-buang waktunya.
3. Seorang remaja yang belajar secara alamiah yang mengejar rasa ingin tahunya, menambahkan kedalam model mentalnya akan realitas apa saja yang dia butuhkan, serta yang menolak tanpa rasa takut dan bersalah apa yang tidak dia butuhkan, akan berkembang dalam pengetahuannya, dalam kecintaannya akan pembelajaran, dalam kemampuannya untuk belajar. Dia berada pada jalur yang tepat untuk menjadi orang yang kita butuhkan dalam masyarakat.
4. Kita tidak bisa memiliki pembelajaran yang nyata di sekolah bila kita terus berpikir tugas dan hak kitalah mengatakan kepada siswa apa yang mesti mereka pelajari. Kita tidak tahu, kapanpun, pengetahuan atau pemahaman seperti apa yang paling dibutuhkan seseorang anak yang paling memperkuat dan paling sesuai dengan model realitasnya.
5. Era MEA, hendaknya Guru BK menjadikan momen penting untuk memberikan inovasi layanan Bimbingan dan Konseling dapat membantu mengatasi masalah belajar siswa.
6. Guru BK membantu mengatasi masalah belajar siswa kita harus mengaplikasikan teknologi inovasi dalam layanan konseling.

DAFTAR RUJUKAN

- Cowley, S. (2011). *Panduan manajemen perilaku siswa*. Indonesia: esensi.
- Hidayah, N. (2015). *Peluang dan Tantangan Guru BK Berdaya saing di Era MEA. Profesi BK di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)* (p. 15). Malang: UMM.
- Latipun. (2015). *Konseling Komunitas: Tantangan bagi Konselor di Kawasan ASEAN. Profesi BK di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)* (p. 9). Malang: UMM.
- Sudrajat, A. (2011). *Mengatasi masalah siswa melalui layanan konseling individual*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.



Universitas
Negeri
Makassar

ISBN 978-602-6883-76-6



9 786026 883766 >